

## PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI

**Frans Antoni Sihite, S.Pd., M.M**  
Dosen Universitas Quality Berastagi  
Email: franssihite86@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto* dan *asosiatif kausal*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi angkatan 2018-2019. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling*, diambil sampel sejumlah 122 mahasiswa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan juga analisis inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan nilai koefisien pendapatan ( $b_1$ ) bertanda positif yaitu sebesar 0,677 dan  $p$ -value kurang dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa 78,99% tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan sedangkan sisanya 21,01% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** *Tingkat Konsumsi, Mahasiswa, Analisis Regresi*

### PENDAHULUAN

Keinginan masyarakat dalam era kehidupan modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Perilaku konsumtif sering kali dilakukan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu (Fromm dalam Elfina, 2010: 14). Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya (Sachari dalam Tiurma, 2009: 21).

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga (N. Gregory Mankiw, 2012: 11). Pengeluaran konsumsi seseorang merupakan bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Sementara bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan (Dumairy, 1999: 114). Setiap individu melakukan pengeluaran konsumsi yang berbeda-beda. Besarnya pengeluaran konsumsi tersebut bervariasi, sehingga terdapat perbedaan tingkat konsumsi antara individu satu dengan yang lain. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang, dalam hal ini tingkat konsumsi mahasiswa. Faktor yang diduga

berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa diantaranya faktor pendapatan, gaya hidup, dan juga jenis kelamin. Pendapatan atau uang saku yang dimiliki mahasiswa bisa berasal dari orang tua/saudara, dari beasiswa, ataupun dari bekerja. Sebagian dari mahasiswa seringkali menghabiskan pendapatan atau uang saku yang dimiliki untuk konsumsi sementara tidak ada bagian pendapatan yang ditabung.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi judul karya ilmiah ini adalah "Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi". Pokok masalah yang diambil adalah: Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi?

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Pengertian Konsumsi

Secara umum istilah konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia (Suherman Rosyidi, 2011: 163). Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa. Sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi (Samuelson dan Nordhaus, 2004: 124).

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian. Jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti potong rambut, layanan kesehatan (N. Gregory Mankiw, 2012:11).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam suatu periode tertentu (Muhamad Abdul Halim, 2012: 47). Pengeluaran konsumsi seseorang merupakan bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Sementara bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan. Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan (Dumairy, 1999: 114).

### Teori Konsumsi

Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. Fungsi konsumsi Keynes sering ditulis sebagai:

$$C = C + cY, \quad C > 0, \quad 0 < c < 1$$

Keterangan:

C = konsumsi

Y = pendapatan disposable

C = konstanta

c = kecenderungan mengkonsumsi marginal

(N. Gregory Mankiw, 2007: 447-448)

### Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen didefinisikan sebagai tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini (James F. Engel, dkk, 1994: 3). "Akibat adanya kendala keterbatasan pendapatan di satu sisi, dan adanya keinginan untuk mengkonsumsi barang dan jasa sebanyak-banyaknya agar diperoleh kepuasan yang maksimal di sisi lainnya, maka timbul perilaku konsumen" (Suhartati dan Fathorrazi, 2012: 53).

Perkembangan harga mempengaruhi pilihan dan keputusan konsumen dalam membeli sejumlah barang. Jika harga barang naik

konsumen cenderung mengurangi pembeliannya. Jika harga turun konsumen akan menambah pembeliannya. Keterbatasan pendapatan menuntut konsumen untuk berhati-hati dalam membelanjakan atau mengalokasikan dana yang dimilikinya. Agar dengan keterbatasan pendapatan tersebut dapat memperoleh barang yang mempunyai utilitas (nilai guna) tinggi sesuai dengan kebutuhannya. Utilitas (nilai guna) adalah kemampuan suatu barang dalam memenuhi kebutuhan manusia (Lia dan Asfia, 2014: 121).

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Menurut Sadono Sukirno (2011: 119-120), pendapatan rumah tangga merupakan faktor penting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan. Hal tersebut didasarkan kepada pandangan Keynes yang berpendapat tingkat konsumsi dan tabungan terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga. Walaupun pendapatan rumah tangga penting peranannya dalam menentukan konsumsi, peranan faktor-faktor lain tidak dapat diabaikan. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat konsumsi dan tabungan rumah tangga diantaranya:

#### 1) Kekayaan yang Telah Terkumpul

Sebagai akibat dari mendapat harta warisan, atau tabungan yang banyak sebagai akibat usaha di masa lalu, maka seseorang berhasil mempunyai kekayaan yang mencukupi. Dalam keadaan seperti itu ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak. Maka lebih besar bagian dari pendapatannya yang digunakan untuk konsumsi di masa sekarang.

#### 2) Suku Bunga

Suku bunga yang tinggi mendorong masyarakat untuk menabung lebih banyak dan mengurangi pengeluaran konsumsinya, karena tingkat bunga yang lebih tinggi akan memberikan tambahan pendapatan bagi penabung. Pada tingkat bunga yang rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsinya.

#### 3) Sikap Berhemat

Berbagai masyarakat mempunyai sikap yang berbeda dalam menabung dan berbelanja. Ada masyarakat yang tidak suka berbelanja berlebihan dan lebih mementingkan tabungan. Tetapi ada pula masyarakat yang mempunyai kecenderungan mengkonsumsi lebih tinggi.

#### 4) Keadaan Perekonomian

Dalam perekonomian yang tumbuh dengan teguh dan tidak banyak pengangguran,

masyarakat berkecenderungan melakukan pengeluaran yang lebih aktif. Mereka mempunyai kecenderungan berbelanja lebih banyak pada masa kini dan kurang menabung. Tetapi dalam keadaan kegiatan perekonomian yang lambat perkembangannya, sikap masyarakat dalam menggunakan uang dan pendapatannya menjadi makin berhati-hati.

## Pendapatan

### Pengertian Pendapatan

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi (Sadono Sukirno, 2011:108). Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Mahyu Danil, 2013:37). Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposabel (Sadono Sukirno, 1999: 49-51).

Arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan laba. Keempatnya merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor produksi (Suherman Rosyidi, 2011:100-102). Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu. Jumlah dari seluruh pendapatan adalah pendapatan nasional (Samuelson dan Nordhaus, 2003: 264).

### Hubungan Konsumsi dengan Pendapatan

Soekartawi menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Bahkan seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah beras dengan kualitas kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka kualitas beras yang dikonsumsi menjadi lebih baik (Mahyu Danil, 2013: 37).

Sadono Sukirno (2011: 109) mengemukakan ciri-ciri khas dari hubungan di antara pengeluaran konsumsi dan pendapatan disposabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada pendapatan yang rendah rumah tangga mengorek tabungan. Pada waktu rumah tangga tidak memperoleh pendapatan, yaitu pendapatan disposabel adalah nol, maka rumah tangga harus menggunakan harta atau tabungan masa lalu untuk membiayai pengeluaran konsumsinya.
- 2) Kenaikan pendapatan menaikkan pengeluaran konsumsi. Biasanya pertambahan pendapatan adalah lebih tinggi daripada pertambahan konsumsi. Sisa pertambahan pendapatan tersebut ditabung.
- 3) Pada pendapatan yang tinggi rumah tangga menabung. Disebabkan pertambahan pendapatan selalu lebih besar dari pertambahan konsumsi maka pada akhirnya rumah tangga tidak “mengorek tabungan” lagi. Ia akan mampu menabung sebagian dari pendapatannya.

### Hipotesis Penelitian

Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, peneliti menyelidiki faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2013: 17).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena variabel bebas dan variabel terikat berupa angka atau bisa diangkakan, dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian *asosiatif kausal* karena mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi yang beralamatkan di Peceran, Lau Gumba Kecamatan Berastagi. Waktu penelitian bulan September 2019.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi Program Studi Akuntansi dan Manajemen angkatan 2018-2019. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek penelitian

tersebut karena adanya kesamaan karakteristik populasi. Mereka menggunakan waktu yang dimiliki untuk kegiatan perkuliahan sedangkan sisanya untuk aktivitas lain.

Dalam menentukan besarnya sampel, peneliti mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel pada buku Sugiyono (2013: 128) yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Dengan taraf kesalahan 5%, diambil sampel sejumlah 122 mahasiswa. Perhitungan jumlah sampel untuk tiap program studi mengacu pada buku Sugiyono (2013: 130), rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{nD \times S}{nT}$$

Keterangan:

P = Proporsi sampel tiap proram studi  
nD = Jumlah mahasisiwa tiap Program Studi  
nT = Total Populasi  
S = Jumlah sampel yang diteliti

#### Sebaran Sampel Penelitian Mahasiswa FE UQB

Program Studi	Tahun Angkatan		Jumlah Mahasiswa
	2018	2019	
Akuntansi (S1)	30	24	54
Manajemen (S1)	41	27	68
Jumlah Sampel	71	51	122

#### Teknik Pengumpulan Data

**Kuesioner (Angket):** Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi.

**Dokumentasi:** Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 201), di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki sumber-sumber tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data dari bagian administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi mengenai jumlah mahasiswa.

#### Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 203), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya

mudah diolah. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket) yang memuat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada mahasiswa. Yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan adalah kemudahan responden dalam mengisi kuesioner.

#### Penskoran Butir Pertanyaan Angket

Pernyataan Positif	
Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sering	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2013: 135)

#### Teknik Analisis Data

##### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti berdasarkan data dari variabel yang diperoleh, dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok seperti nilai rata-rata (*mean*) (Saifuddin Azwar, 2004: 126). Dalam penelitian ini, hasil analisis deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, hal tersebut akan mempermudah pembaca.

##### Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan *varians error* untuk setiap nilai variabel bebas. Uji homoskedastisitas yang digunakan adalah uji *Rho Spearman* dengan bantuan program *SPSS versi 17*. Dalam uji ini yang perlu ditafsirkan adalah bagian koefisien korelasi antara variabel bebas dengan absolut residu. Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka tidak terjadi homoskedastisitas, jika sebaliknya maka terjadi homoskedastisitas (Ali Muhson, 2012: 27-32).

##### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi. Karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3D_1$$

Keterangan:

Y = tingkat konsumsi



- $a$  = bilangan konstanta  
 $b_1$  = koefisien pendapatan  
 $b_2$  = koefisien gaya hidup  
 $b_3$  = koefisien jenis kelamin  
 $X_1$  = pendapatan  
 $X_2$  = gaya hidup  
 $D_1$  = variabel *dummy* jenis kelamin

Analisis regresi linier berganda menggunakan program *STATA versi 11*, berikut langkah-langkah dalam pengujian hipotesis:

#### Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat maka dilakukan uji F. Sehingga bisa diketahui diterima atau tidaknya hipotesis keempat. Jika nilai *prob F* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 2) Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat maka dilakukan uji t. Sehingga bisa diketahui diterima atau tidaknya hipotesis satu, dua, dan tiga. Jika nilai *p-value* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

### HASIL PENELITIAN

#### Deskripsi Responden

#### Deskripsi Responden Berdasarkan Prodi dan Angkatan

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa angkatan 2018-2019 yang berasal dari berbagai prodi di Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi. Banyaknya responden tiap prodi dan angkatan diambil sesuai dengan proporsi perhitungan sampel. Selain itu peneliti juga menghitung persentase responden berdasarkan prodi dan angkatan. Adapun karakteristik responden berdasarkan prodi dan angkatan akan disajikan pada Tabel berikut:

#### Banyaknya Responden Berdasarkan Prodi dan Angkatan

Prodi	Angkatan		Jumlah Responden per Prodi
	2018	2019	
Prodi Manajemen S1	41	27	68
Prodi Akuntansi S1	30	24	54
<b>Jumlah Responden per Angkatan</b>	71	51	122

#### Persentase Responden (%) Berdasarkan Prodi dan Angkatan

Prodi	Angkatan		Persentase Responden per Prodi
	2018	2019	
Prodi Manajemen S1	33,6	22,1	55,7
Prodi Akuntansi S1	24,6	19,7	44,3
<b>Persentase Responden per Angkatan</b>	58,2	41,8	100,00

#### Deskripsi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi angkatan 2018-2019, baik yang kos maupun tidak kos. Adapun karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal akan disajikan pada tabel di bawah ini:

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Banyaknya Responden	Persentase (%)
Kos	25	20,5
Tidak Kos	97	79,5
<b>Total</b>	122	100,00

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 122 responden, 25 orang (20,5%) termasuk kos, sedangkan sisanya sebanyak 97 orang (79,5%) tidak kos.

#### Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel bebas dan juga variabel terikat dalam penelitian ini akan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Pengkategorian didasarkan pada nilai mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel, cara pengkategorian tersebut adalah sebagai berikut:

$M - 1,5 SD > X$  = Sangat Rendah

$M > X \geq M - 1,5 SD$  = Rendah

$M + 1,5 SD > X \geq M$  = Tinggi

$X \geq M + 1,5 SD$  = Sangat Tinggi Djemari Mardapi (2008: 123)

Variabel yang akan dikategorikan berdasarkan kriteria nilai di atas meliputi variabel pendapatan ( $X_1$ ), dan tingkat konsumsi ( $Y$ ). Sedangkan untuk variabel Ringkasan data variabel yang akan dikategorikan disajikan pada tabel di bawah ini:

#### Ringkasan Data Variabel

Nama Variabel	Mean	Standar Deviasi
Pendapatan	895390,21	459600,22
Tingkat Konsumsi	738557,69	363874,89

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai mean untuk variabel pendapatan sebesar 895390,21, tingkat konsumsi sebesar 738557,69. Sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel pendapatan sebesar 459600,22 dan tingkat konsumsi sebesar 363874,89. Hasil pengkategorian dan juga deskripsi variabel penelitian secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

#### Pendapatan

Data variabel pendapatan diperoleh melalui kuesioner (angket) yang terdiri dari 8 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 122 orang. Berdasarkan data variabel pendapatan yang diolah menggunakan *SPSS versi 17* diperoleh nilai mean sebesar 895390,21, median sebesar 800000,00, modus sebesar 1000000,00, dan standar deviasi sebesar 459600,22. Juga diperoleh nilai minimum sebesar 200000,00 dan nilai maksimum sebesar 5000000,00. Dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dilakukan pengkategorian untuk variabel pendapatan. Hasil pengkategorian akan disajikan pada tabel di bawah ini:

#### Kategorisasi Variabel Pendapatan

Kategori	Rentang Nilai	Banyaknya Responden	%
Sangat Rendah	200000,00–205989,87	1	0,8
Rendah	205989,88–895390,20	53	43,4
Tinggi	895390,21–1584790,53	36	29,5
Sangat Tinggi	1584790,54–5000000,00	32	26,3
Total		122	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 122 responden, 1 orang (0,8%) mempunyai pendapatan dengan kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak 53 orang (43,4%), kategori tinggi sebanyak 36 orang (29,5%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 32 orang (26,3%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendapatan dengan kategori rendah yaitu sebanyak 53 orang (43,4%).

#### Kategorisasi Variabel Tingkat Konsumsi

Kategori	Rentang Nilai	Banyaknya Responden	(%)
Sangat Rendah	134000,00–192745,35	2	1,6
Rendah	192745,36–738557,68	46	37,7
Tinggi	738557,69–1284370,01	40	32,8
Sangat Tinggi	1284370,02–3200000,00	34	27,9
Total	-	122	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 122 responden, 2 orang (1,6%) mempunyai tingkat konsumsi dengan kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak 46 orang (37,7%),

kategori tinggi sebanyak 40 orang (32,8%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 34 orang (27,9%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat konsumsi dengan kategori rendah yaitu sebanyak 46 orang (37,7%).

#### Uji Prasyarat Analisis

##### Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan *varians error* untuk setiap nilai variabel bebas. Uji homoskedastisitas yang digunakan adalah uji *Rho Spearman* dengan bantuan program *SPSS versi 17*. Dalam uji ini yang perlu ditafsirkan adalah bagian koefisien korelasi antara variabel bebas dengan absolut residu. Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka tidak terjadi homoskedastisitas, jika sebaliknya maka terjadi homoskedastisitas (Ali Muhson, 2012: 27-32).

##### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi dengan menggunakan program *STATA versi 11*. Karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Rangkuman hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Nama Variabel	Koefisien	t	p-value
Pendapatan	0,677	18,170	0,000
Konstanta	70022,510	1,710	0,088
F	120,840		
prob F	0,000		
R <sup>2</sup>	0,7899		

Dari hasil analisis regresi yang diperoleh maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:  $Y = 70022,510 + 0,677X_1 + 2823,342X_2 - 55447,670D_1$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bilangan konstanta (a) bertanda positif yaitu sebesar 70022,51, artinya apabila variabel pendapatan ( $X_1$ ), maka tingkat konsumsi (Y) akan sebesar Rp70.022,51.
2. Koefisien pendapatan ( $b_1$ ) bertanda positif yaitu sebesar 0,677, artinya setiap perubahan variabel pendapatan ( $X_1$ ) sebesar Rp10.000,00 maka akan meningkatkan tingkat konsumsi (Y) sebesar Rp6.770,00.

Langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan pendapatan, terhadap tingkat konsumsi.

Ha: Ada pengaruh signifikan pendapatan terhadap tingkat konsumsi.

Berdasarkan perhitungan secara simultan diperoleh F hitung sebesar 120,840, dan *prob F* sebesar 0,000. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima karena *prob F* kurang dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pendapatan secara bersama-sama terhadap tingkat konsumsi. Sehingga hipotesis yang berbunyi "Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi" diterima.

### Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi

Ho: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap tingkat konsumsi.

Ha: Ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap tingkat konsumsi.

Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh nilai koefisien pendapatan ( $b_1$ ) bertanda positif yaitu sebesar 0,677, t hitung sebesar 18,170, dan *p-value* sebesar 0,000. Untuk hipotesis satu arah maka nilai *p-value* harus dibagi dua terlebih dahulu, sehingga  $0,000 : 2 = 0,000$ . Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima karena *p-value* kurang dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap tingkat konsumsi. Sehingga hipotesis kesatu yang berbunyi "Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi" diterima.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa

Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi. Dengan demikian semakin tinggi pendapatan mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi mahasiswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika pendapatan mahasiswa rendah maka tingkat konsumsinya juga akan rendah.

### Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan dan Tingkat Konsumsi

Kategori	Pendapatan		Tingkat Konsumsi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	1	0,8	2	1,6
Rendah	53	43,4	46	37,7
Tinggi	36	29,5	40	32,8
Sangat Tinggi	32	26,3	34	27,9
<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>100,00</b>	<b>122</b>	<b>100,00</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan paling banyak berada di kategori rendah, tingkat konsumsi juga paling banyak berada di kategori rendah. Hal tersebut membuktikan hasil penelitian ini bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien pendapatan ( $b_1$ ) bertanda positif yaitu sebesar 0,677 dan *p-value* kurang dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Berarti bahwa semakin tinggi pendapatan mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi mahasiswa tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhson. 2009. *Handout Mata Kuliah: Aplikasi Komputer*. Program Studi Prodi Ekonomi FISE UNY
- Badan Pusat Statistik. 2012. Pengeluaran dan Konsumsi Rumah Tangga, <http://www.bps.go.id>, diakses pada 16 Febuari 2015
- Dewi Agustina. 2015. Ternyata Pria Lebih Memperhatikan Penampilan

- Ketimbang Wanita, <http://www.tribunnews.com>, diakses pada 2 Juli 2015
- Djemari Mardapi. 2008. Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga
- Elisa Rizona Nasution. 2006. Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Suku Bunga terhadap Tingkat Konsumsi di Sumatera Utara. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Engel, James F., dkk. 1994. Perilaku Konsumen, *Edisi 6*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Fidan Safira, dkk. 2012. Upaya Meminimalisir Pola Hidup Konsumtif Melalui COOKIS (*Cafe of Knowledge for Civil Society*) pada Pusat Perbelanjaan di Kota Malang. *Program Penelitian*. Malang: Universitas Brawijaya
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Hotpascaman S. 2009. Hubungan Antara Perilaku Konsumtif dengan Konformitas pada Remaja. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Ika Suswanti. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Mahyu Danil. 2013. Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7 Maret 2013, Hal. 33-41
- Muhammad Nakib Rabbani. 2014. Pola Konsumsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri yang Bekerja di Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanudin
- Ridhony Taufik Tama. 2018. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Prodi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Quality Berastagi
- Rikka Oceanni Sudibyo. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Suplemen Vitamin C di Kalangan Mahasiswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Saifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutanti. 2011. Analisis Konsumsi Masyarakat Propinsi Sumatera Utara. *Tesis*. Medan: Universitas Negeri Medan